

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI TK BUNDA AL MUNAWAROH

Salsa Bila Karima Valestin¹, Elfira Zakia Putri², Rani Dwi Lestari³, Maulida Azzahra⁴ Eti Hadiati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

salsabilakarimavalestin@gmail.com¹, elfirazakia745@gmail.com²,

ranidwilstriii97@gmail.com³, maulidaazzahra70@gmail.com⁴, eti.hadiati@radenintan.ac.id⁵

ABSTRACT; *Classroom management is an important skill for Early Childhood Education (PAUD) teachers in creating a conducive learning environment. This study aims to analyze teacher skills in managing classes at Bunda Al Munawaroh Kindergarten Sukarame Bandar Lampung. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through direct observation and in-depth interviews with three class B teachers and the principal. The results of the study indicate that teachers have quite good skills in creating daily routines, setting class rules, and implementing a positive discipline approach. However, challenges are still found in managing the behavior of children who are active and have different characters. The conclusion of this study shows the importance of ongoing training and educational supervision to improve the classroom management skills of PAUD teachers.*

Keywords: *Classroom Management, Teacher Skills, Early Childhood, Case Study.*

ABSTRAK; Manajemen kelas merupakan keterampilan penting bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam mengelola kelas di TK Bunda Al Munawaroh Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan tiga guru kelas B dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan yang cukup baik dalam menciptakan rutinitas harian, menetapkan aturan kelas, serta menerapkan pendekatan disiplin positif. Namun, tantangan masih ditemukan dalam pengelolaan perilaku anak yang aktif dan berbeda karakter. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan supervisi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru PAUD.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Keterampilan Guru, Anak Usia Dini, Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan kemampuan sosial emosional anak. Periode usia dini dianggap sebagai masa emas (golden age) dalam perkembangan manusia, di mana stimulus pendidikan yang tepat sangat menentukan kualitas perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak (Suyadi, 2020). Oleh karena itu, guru PAUD memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di lembaga PAUD adalah keterampilan guru dalam manajemen kelas. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan, tetapi juga mencakup pengaturan lingkungan fisik, strategi komunikasi, penciptaan rutinitas yang konsisten, serta penanganan perilaku anak yang beragam (Mustika & Sari, 2021). Guru PAUD dihadapkan pada tantangan kompleks karena harus menangani peserta didik dengan rentang usia yang relatif pendek, namun dengan karakter dan kebutuhan perkembangan yang sangat bervariasi.

Dalam praktiknya, guru PAUD harus mampu mengelola dinamika kelas yang cenderung fluktuatif. Anak-anak usia dini belum sepenuhnya memahami konsep aturan, belum mampu mengelola emosinya dengan baik, serta memiliki tingkat energi yang tinggi. Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga sosial, emosional, dan pedagogis. Guru harus peka terhadap kondisi setiap anak, mampu membangun hubungan yang positif, dan menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, serta menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran, peningkatan keterlibatan anak, dan pembentukan karakter positif (Hartati & Aminah, 2022). Sayangnya, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak guru PAUD yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai manajemen kelas, atau masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya proses pembelajaran, munculnya perilaku problematik, serta tingginya stres kerja pada guru.

Dalam konteks lokal, TK Bunda Al Munawaroh Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, dengan latar

belakang sosial dan budaya yang beragam. Guru di sekolah ini memiliki pengalaman yang bervariasi dan menjalankan peran sentral dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, tampak bahwa guru telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengelola kelas, namun belum ada kajian mendalam mengenai efektivitas dan tantangan dari praktik tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam keterampilan guru dalam manajemen kelas anak usia dini di TK Bunda Al Munawaroh Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi strategi yang digunakan, tetapi juga menelaah bagaimana guru mengatasi tantangan sehari-hari dalam pengelolaan perilaku anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta bagaimana sekolah mendukung pengembangan keterampilan manajemen kelas guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi guru PAUD serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang pelatihan dan supervisi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena keterampilan guru dalam manajemen kelas anak usia dini dalam konteks nyata dan alami. Studi kasus digunakan untuk menggali informasi secara spesifik mengenai praktik manajemen kelas oleh guru di TK Bunda Al Munawaroh Sukarame Bandar Lampung, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Bunda Al Munawaroh, yang beralamat di Sukarame, Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu TK swasta yang aktif dan memiliki guru-guru berpengalaman. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Maret hingga April 2025.

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B di TK Bunda Al Munawaroh, yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki keterampilan dan pengalaman dalam mengelola kelas. Selain itu, kepala sekolah juga dijadikan informan pendukung untuk memperoleh perspektif institusional terhadap manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti mencatat berbagai strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas, termasuk cara guru membangun komunikasi, mengatur ruang kelas, merespons perilaku anak, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada waktu yang berbeda agar data lebih representatif.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada guru kelas B dan kepala sekolah. Wawancara bersifat semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel. Beberapa pertanyaan yang diajukan mencakup:

- 1) Bagaimana strategi guru dalam mengatur kelas saat anak-anak mulai tidak fokus?
- 2) Apa saja tantangan dalam mengelola perilaku anak usia dini?
- 3) Bagaimana dukungan sekolah dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto ruang kelas, jadwal kegiatan harian, rencana kegiatan pembelajaran (RPPH), dan catatan evaluasi guru digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara.

e. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis), yang mencakup tiga tahapan utama:

1. Reduksi data: Menyeleksi dan menyusun data yang relevan berdasarkan fokus penelitian.

2. Penyajian data: Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan tema yang ditemukan.
3. Penarikan kesimpulan: Menyusun temuan-temuan utama berdasarkan keterampilan guru dalam manajemen kelas dan menyimpulkan secara interpretatif.

f. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari guru terhadap hasil wawancara dan observasi, agar interpretasi data tetap akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Bunda Al Munawaroh Sukarame Bandar Lampung, diperoleh sejumlah temuan terkait keterampilan guru dalam manajemen kelas anak usia dini. Hasil penelitian ini dibagi ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) perencanaan dan pengaturan lingkungan kelas, (2) strategi guru dalam mengelola perilaku anak, (3) komunikasi dan hubungan emosional guru-anak, (4) tantangan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas, serta (5) dukungan dari pihak sekolah.

1. Perencanaan dan Pengaturan Lingkungan Kelas

Guru di TK Bunda Al Munawaroh menunjukkan keterampilan yang cukup baik dalam merancang suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Dari hasil observasi langsung, terlihat bahwa guru telah menata ruang kelas secara tematik sesuai dengan topik pembelajaran mingguan, seperti tema "Keluargaku" atau "Binatang". Papan display digunakan untuk menampilkan hasil karya anak-anak, serta terdapat sudut-sudut bermain seperti sudut rumah-rumahan, sudut baca, dan sudut balok.

Guru kelas B, yang menjadi subjek utama penelitian, menjelaskan dalam wawancara: "Lingkungan kelas harus dirancang agar anak-anak merasa nyaman, tapi tetap tertata. Saya selalu berusaha mengubah penataan kelas secara berkala supaya anak tidak bosan dan tetap eksploratif."

Selain itu, guru juga membuat rutinitas harian yang jelas dan konsisten, mulai dari kegiatan pembukaan, senam pagi, makan bersama, bermain bebas, hingga waktu istirahat. Hal ini membantu anak-anak memahami alur kegiatan dan membangun kedisiplinan sejak dini.

2. Strategi Guru dalam Mengelola Perilaku Anak

Pengelolaan perilaku anak menjadi salah satu tantangan utama dalam manajemen kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru menggunakan berbagai strategi positif, seperti penguatan verbal (pujian), sistem bintang/reward, dan pendekatan personal terhadap anak yang menunjukkan perilaku sulit.

Dalam salah satu sesi observasi, peneliti mencatat bahwa ketika seorang anak tidak mau duduk saat kegiatan bercerita, guru tidak langsung memarahi anak tersebut, melainkan menghampiri, menyapa dengan lembut, lalu mengajak dengan kalimat: “Ayo duduk di sini, Bu Guru punya cerita bagus tentang kelinci yang pintar, kamu pasti suka.”

Pendekatan yang bersifat persuasif ini menunjukkan kemampuan guru dalam membangun interaksi yang menghindari konfrontasi langsung, sekaligus mengajak anak untuk kembali fokus pada kegiatan belajar.

3. Komunikasi dan Hubungan Emosional Guru-Anak

Guru kelas B memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Komunikasi tidak hanya berlangsung secara verbal, tetapi juga melalui ekspresi wajah, intonasi suara, dan sentuhan yang menenangkan. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan manajemen kelas adalah menciptakan hubungan emosional yang hangat dengan anak-anak. “Anak-anak itu sangat peka. Kalau kita marah, mereka ikut tegang. Tapi kalau kita sabar dan tenang, mereka pun bisa mengikuti dengan baik.”

Selain itu, guru juga memahami latar belakang anak-anak, termasuk kondisi keluarga dan kebiasaan mereka di rumah. Hal ini memudahkan guru dalam menyesuaikan pendekatan saat menghadapi anak yang mengalami kesulitan adaptasi, seperti anak yang cenderung pendiam atau hiperaktif.

4. Tantangan dalam Manajemen Kelas

Meskipun keterampilan guru cukup baik, beberapa tantangan tetap dihadapi dalam pengelolaan kelas. Tantangan tersebut meliputi jumlah anak dalam satu kelas yang cukup banyak (20 siswa), perbedaan karakter anak yang signifikan, serta keterbatasan waktu dan tenaga guru dalam memberikan perhatian secara merata.

Guru juga menyebutkan bahwa penggunaan gawai (gadget) di rumah oleh sebagian anak membuat mereka kurang sabar dan mudah bosan saat berada di kelas: “Kadang ada anak yang

cepat bosan karena di rumah sering main HP. Di sekolah, kalau tidak ada yang bergerak cepat, mereka mudah kehilangan fokus.”

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa belum semua orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung manajemen perilaku anak, sehingga kerja sama antara rumah dan sekolah belum sepenuhnya optimal.

5. Dukungan dari Sekolah

Kepala sekolah TK Bunda Al Munawaroh menyatakan bahwa pihak sekolah secara rutin mengadakan pelatihan internal dan evaluasi guru terkait manajemen kelas, serta mendampingi guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Dokumentasi yang diperoleh juga menunjukkan adanya rencana kerja tahunan yang mencakup kegiatan peningkatan kompetensi guru. “Kami berkomitmen untuk terus mendampingi guru, karena kami paham bahwa mengelola kelas PAUD sangat menantang. Jadi kami sediakan forum sharing setiap bulan.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah)

PEMBAHASAN

Manajemen kelas merupakan elemen fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan langsung dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Hasil penelitian di TK Bunda Al Munawaroh Sukarame Bandar Lampung memperlihatkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas sudah berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan.

1. Manajemen Lingkungan Kelas yang Efektif

Lingkungan belajar yang terstruktur dan menyenangkan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan manajemen kelas pada jenjang pendidikan anak usia dini. Guru dalam penelitian ini menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menata ruang kelas secara fungsional dan tematik. Penataan yang disesuaikan dengan minat serta tahap perkembangan anak seperti adanya sudut bermain, sudut baca, dan sudut eksplorasi menunjukkan bahwa guru berupaya untuk menciptakan suasana yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menstimulasi kreativitas anak.

Temuan ini selaras dengan pendapat Copple dan Bredekamp (2020) yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang tertata dengan baik mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis

bermain (play-based learning) secara optimal. Selain itu, berdasarkan studi oleh Retno et al. (2021), lingkungan fisik kelas yang ramah anak dan diatur dengan baik mampu meningkatkan konsentrasi serta ketertiban anak dalam mengikuti kegiatan.

Dalam konteks Indonesia, di mana rasio guru dan anak sering kali tidak seimbang, kreativitas guru dalam menyalakan keterbatasan ruang dan jumlah anak menjadi aspek yang sangat penting. Guru di TK Bunda Al Munawaroh terbukti mampu menyusun jadwal harian yang terstruktur, mengurangi kemungkinan munculnya kekacauan akibat kegiatan yang tidak terarah.

2. Pendekatan Strategis dalam Mengelola Perilaku Anak

Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan kelas anak usia dini adalah menangani perilaku yang menyimpang atau kurang sesuai dengan norma kelas. Guru di TK Bunda Al Munawaroh cenderung menggunakan pendekatan yang konstruktif dan tidak represif dalam menangani perilaku anak. Misalnya, saat menghadapi anak yang tidak mau duduk saat mendengarkan cerita, guru memilih menggunakan komunikasi persuasif dan mendekati anak secara personal.

Pendekatan ini sangat relevan dengan teori Positive Discipline yang diperkenalkan oleh Nelsen (2019), yaitu pendekatan yang menekankan pada rasa hormat, empati, dan komunikasi yang mendidik dalam menangani perilaku anak. Alih-alih memberikan hukuman, guru memberikan arahan secara bijak dan memperkuat perilaku positif dengan pujian atau penguatan lainnya.

Selain itu, strategi reward seperti sistem bintang, penghargaan sederhana, atau sanjungan verbal turut digunakan untuk meningkatkan motivasi intrinsik anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Anggraini & Suryani (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan reinforcement positif di kelas PAUD dapat meningkatkan keterlibatan anak dan memperbaiki perilaku yang sebelumnya tidak diharapkan.

3. Komunikasi Emosional dan Kelekatan Sosial

Hubungan yang terjalin antara guru dan anak menjadi pilar utama dalam keberhasilan manajemen kelas. Guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan dalam membangun ikatan emosional yang aman (secure attachment), yaitu dengan selalu menunjukkan sikap hangat, sabar, dan penuh perhatian terhadap anak.

Vygotsky (2018) dalam teori sociocultural learning-nya menegaskan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi sosial yang bermakna dengan orang dewasa. Ketika guru mampu berperan sebagai *more knowledgeable other*, maka proses belajar anak akan berkembang secara optimal dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*).

Kelekatan sosial ini juga memiliki dampak jangka panjang. Seperti yang dinyatakan oleh Herawati & Susanti (2021), anak-anak yang memiliki kedekatan emosional yang baik dengan guru cenderung lebih kooperatif, memiliki regulasi emosi yang lebih stabil, dan lebih mudah diarahkan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tantangan Nyata dalam Manajemen Kelas

Meskipun keterampilan guru dalam mengelola kelas terbilang baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah hambatan. Jumlah peserta didik dalam satu kelas yang mencapai 20 orang tanpa adanya asisten guru, perbedaan karakteristik anak yang signifikan, serta pengaruh lingkungan luar (seperti kebiasaan bermain gawai) merupakan tantangan yang kerap dihadapi guru.

Fenomena ini juga diungkapkan oleh Zulkarnain (2022), yang menyatakan bahwa guru PAUD di Indonesia banyak menghadapi tekanan kerja yang tinggi karena beban kerja yang tidak sebanding dengan dukungan fasilitas. Selain itu, anak-anak yang terbiasa menggunakan gawai di rumah cenderung menunjukkan perilaku yang impulsif dan kesulitan dalam mempertahankan perhatian (*attention span*).

Guru juga menyebutkan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya kerja sama dengan sekolah dalam pengelolaan perilaku anak. Dalam konteks ini, sinergi antara pihak sekolah dan keluarga sangat krusial. Sebagaimana ditegaskan oleh Nurhalimah et al. (2023), keberhasilan manajemen kelas PAUD sangat bergantung pada dukungan keluarga dalam menanamkan disiplin dan nilai-nilai sosial sejak dini.

5. Peran Institusi dalam Meningkatkan Keterampilan Guru

Pihak sekolah, dalam hal ini kepala TK Bunda Al Munawaroh, memberikan peran aktif dalam mendukung guru melalui pelatihan internal, diskusi bulanan, dan evaluasi kinerja. Ini merupakan praktik manajemen pendidikan yang baik karena memberikan ruang refleksi bagi guru untuk terus meningkatkan kapasitasnya.

Penelitian dari Wulandari & Maulana (2022) menunjukkan bahwa pelatihan guru secara berkala berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan pedagogik dan psikologis guru PAUD dalam menghadapi dinamika kelas yang kompleks.

Selain itu, pendekatan kolegial antar guru, seperti berbagi pengalaman dan diskusi solusi dalam menghadapi masalah perilaku anak, menunjukkan bahwa budaya profesional yang positif telah tumbuh di sekolah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Bunda Al Munawaroh Sukarame Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam manajemen kelas anak usia dini berada pada kategori baik. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui penataan ruang, penyusunan jadwal yang terstruktur, serta pendekatan pedagogik yang hangat dan empatik.

Guru juga menunjukkan kemampuan dalam menangani perilaku anak secara konstruktif, dengan lebih menekankan pendekatan disiplin positif daripada hukuman. Kelekatan emosional antara guru dan anak menjadi faktor penting dalam membentuk kelas yang kondusif. Kendati demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait jumlah anak yang cukup banyak dalam satu kelas, perbedaan karakter anak, pengaruh penggunaan gawai di rumah, dan kurangnya sinergi antara orang tua dan sekolah.

Peran lembaga pendidikan sangat penting dalam mendukung keterampilan guru, baik melalui pelatihan, evaluasi rutin, maupun kolaborasi antarguru. Dengan adanya dukungan tersebut, guru dapat terus meningkatkan kapasitasnya dan menciptakan proses belajar yang lebih bermakna bagi anak-anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Copple, C., & Bredekamp, S. (2020). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. National Association for the Education of Young Children.
- Nelsen, J. (2019). *Positive Discipline: The Classic Guide to Helping Children Develop Self-Discipline, Responsibility, Cooperation, and Problem-Solving Skills*. Ballantine Books.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Anggraini, A., & Suryani, L. (2022). Pengaruh Reinforcement Positif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–58.

Herawati, R., & Susanti, L. (2021). Kelekatan Guru dan Anak terhadap Kedisiplinan di Sekolah. *Jurnal Psikologi Anak*, 4(2), 87–95.

Zulkarnain, R. (2022). Tantangan Manajemen Kelas pada Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(3), 132–140.

Nurhalimah, S., et al. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Rumah dan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 7(1), 24–36.

Wulandari, F., & Maulana, D. (2022). Pelatihan Guru PAUD dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 5(2), 101–113.